

STUDI EKSPOSISI TENTANG KOMPETENSI GEMBALA SIDANG MENRUT 1 DAN 2 TIMOTIUS BAGI PERTUMBUHAN GEREJA

Randy S.K.N Rasakan Ndruma^{1*},

Rewani Pakpahan²

randysatsyafean@gmail.com^{1*}

STT Rahmat Emmanuel^{1*,2}

Abstrak

Dalam penggembalaan gereja, seorang gembala sidang harus memiliki kompetensi penggembalaan. Akan tetapi terdapat gembala sidang tidak memiliki kompetensi dalam penggembalaan gereja sehingga gereja yang ia gembalakan tidak mengalami pertumbuhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penerapan kompetensi gembala sidang berdasarkan 1 dan 2 Timotius dapat membuat gereja yang digembalakan mengalami pertumbuhan, yaitu: Kepribadian gembala sidang yang dapat menjadi teladan, gembala sidang yang memiliki spiritual yang intim dengan Tuhan, gembala sidang yang profesional dalam pengajaran, Gembala sidang yang memiliki kompetensi dalam hal pemuridan dan kompetensi gembala sidang dalam hal penginjilan.

Kata kunci: kompetensi gembala sidang

Abstract

In shepherding a church, a pastor must have pastoral competence. However, there are pastors who do not have the competence in shepherding the church so that the church they pastor does not experience growth. In this research the author used descriptive qualitative research methods. The application of the competence of the pastor based on 1 and 2 Timothy can make the church he pastors experience growth, namely: The personality of the pastor who can be an example, the pastor who has spiritual intimacy with God, the pastor who is professional in teaching, the pastor who has competence in matters of discipleship and the competence of pastors in matters of evangelism.

Keywords: pastor's competence

PENDAHULUAN

Penggembalaan merupakan tugas pemberian Allah kepada seseorang untuk memelihara, menjaga, memberi makan, menuntun, membimbing, mengarahkan, menyadarkan dan memimpin jemaat untuk tetap hidup di dalam kasih pengampunan dan keselamatan di dalam Kristus Yesus.

Dalam penggembalaan gereja, gembala sidang haruslah orang yang memiliki kompetensi penggembalaan yang baik, sebab kompetensi gembala, sangat menentukan berjalannya kegiatan dan program pelayanan gereja, sehingga jemaat dapat bertumbuh baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Kompetensi seorang gembala adalah kecakapan, pengetahuan, keterampilan, sikap kerja dan penguasaan serta pemahaman penggembalaan yang baik yang dimiliki oleh seorang gembala dalam mengemban tugas pelayanan penggembalaan di gereja yang telah Allah percayakan untuk digembalakan.

Penggembalaan gereja merupakan usaha gembala sidang untuk memelihara, menuntun dan menjaga jemaat supaya jemaat terpelihara dan hidup sesuai kehendak Allah. Selain itu juga, gembala sidang harus menjadi seorang yang dapat diteladani seperti Timotius yang di mana, Timotius adalah seorang yang memiliki hidup yang intim dengan Tuhan yang memberi teladan bagi jemaat yang digembalakannya sekalipun ia muda. Timotius adalah seorang muda yang memikul tanggung jawab pelayanan yang cukup besar, yaitu menjadi seorang gembala (1 Tim.1:3).

Timotius adalah anak rohani rasul Paulus (1 Tim. 1:2) dan juga dipercaya untuk menggembalakan jemaat yang di Efesus. Dia merupakan seorang yang masih muda yang penuh karunia pelayanan, yang dipilih dan ditetapkan oleh Allah melalui rasul Paulus yang menjadi *fatherhood* bagi Timotius.

Dalam penggembalaan, gembala memiliki dua tanggung jawab mendasar antara lain: pertama, menjaga dirinya sendiri dan ke dua, menjaga pertumbuhan kerohanian jemaat. Menjaga diri sendiri artinya gembala bisa menjadi teladan bagi umatnya sedangkan mengawasi kerohanian jemaat artinya tidak mengajarkan yang tidak sesuai dengan pengajarannya Rasul-rasul maupun ajaran Bapa-bapa gereja yang telah terbukti imannya. Dipanggil untuk menggembalakan berarti ada penyerahan diri secara totalitas.¹

Namun pada kenyataannya, penulis merasa gelisah dan terganggu oleh masih adanya gereja yang tidak mengalami pertumbuhan baik secara kualitatif (mutu) maupun secara kuantitatif (jumlah). Oleh sebab itu, berdasarkan hasil wawancara penulis penulis baik kepada gembala sidang maupun kepada jemaat, maka penulis menemukan bahwa gereja tidak mengalami pertumbuhan disebabkan oleh penggembalaan gereja yang tidak berjalan dengan baik yang dikarenakan ketidak adanya kompetensi gembala sidang dalam menggembalakan gereja, oleh

¹Yuferi Waruwu Hisikia Gulo, *Konsep Menggembalakan Di Dalam Perjanjian Baru Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini*. <https://doi.org/10.37731/log.v2i2.63>

sebab itu untuk mengatasi hal ini, maka penulis melakukan studi eksposisi tentang kompetensi gembala berdasarkan 1 dan 2 Timotius.

METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan melakukan wawancara kepada gembala dan jemaat yang penulis uraikan secara deskriptif. Selain itu, penulis juga melakukan studi eksposisi surat 1 dan 2 Timotius tentang kompetensi gembala sidang dalam pertumbuhan gereja. Dengan demikian akan didapatkan suatu hasil kompetensi gembala sidang yang dapat meningkatkan pertumbuhan gereja, baik secara kualitatif (mutu) maupun secara kuantitatif (jumlah) jika diterapkan dalam penggembalaan gereja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Gembala Sidang

Gembala sidang merupakan pemimpin gereja yang mempunyai tugas untuk menggembalakan jemaat. Sebab itu, gembala sidang harus memiliki kompetensi penggembalaan yang baik, yaitu harus memiliki keterampilan, pengetahuan, penguasaan materi, keahlian serta pengalamannya di dalam pelayanan penggembalaan gereja. Penggembalaan gereja merupakan pelayanan yang menuntut kompetensi penggembalaan yang baik.

Pemimpin yang memiliki kompetensi adalah pemimpin yang memiliki kepribadian yang kuat, siap sedia, cakap, teguh dan dapat mengambil keputusan dengan baik. Pentingnya kompetensi gembala sidang, sebab sebagai seorang pemimpin, gembala sidang memiliki tugas bukan hanya berkhotbah tetapi juga bertanggung jawab atas kehidupan rohani jemaat, menuntun, memelihara, memberi kenyamanan, mengajar, mencari yang tersesat dan membalut yang terluka serta yang sakit dikuatkan (Yeh. 34:16).

“Gembala sidang yang berhasil adalah gembala yang selalu setia mendampingi serta membimbing anggota jemaat yang dercayakan Tuhan kepadanya untuk digembalakan sampai pada akhir hidupnya.”²

Karena itu, gembala sidang harus memiliki kompetensi yang baik dalam menggembalakan jemaat dan siap sedia dalam berbagai situasi, serta perlunya bagi gembala sidang untuk mengembangkan kemampuannya, guna menambah wawasan, keterampilan, pengetahuan dan sikap pelayanan yang semakin serupa dengan Kristus, sehingga gembala sidang memperoleh kompetensi penggembalaan yang baik, antara lain:

Pengalaman

Penggembalaan gereja merupakan suatu tugas pelayanan yang menuntut kompetensi gembala sidang yang baik. Sebab itu, gembala sidang harus memiliki kompetensi gembala yang baik. Kompetensi seorang gembala dapat diperoleh

²Dr. Malik. *Gembala Sidang Sebagai Pengajar Menurut Timotius Dan Titus*, Vol. 1No. 1 Edisi Januari-Juni 2018. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.4>. 25.

melalui pengalaman penggembalaan. Timotius adalah gembala sidang di Efesus. Timotius dipilih oleh rasul Paulus menjadi gembala, sebab Timotius adalah seorang yang memiliki kompetensi penggembalaan yang baik.

Melalui pengalaman Timotius dalam mengikut rasul Paulus dalam pelayanan dan bahkan menjadi pembantu rasul Paulus dalam pelayanannya. Timotius memiliki keterampilan, sikap kerja yang baik dan pengetahuan tentang penggembalaan gereja. Artinya melalui pengalaman pelayanan seseorang dapat memiliki kompetensi penggembalaan.

Seseorang yang hidup berjemaat, hidup taat, aktif dalam pelayanan dan berjemaat pada gereja setempat serta terlibat dalam pelayanan perkunjungan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan keahlian dalam melakukan tugas pelayanan penggembalaan. Sebab dengan pengalaman hidup berjemaat dapat memberikan pemahaman, sumbangan inspirasi dan dapat menambah pengertian dalam tugas, bidang pekerjaan, khususnya dalam penggembalaan gereja.

Belajar di sekolah teologi

Bersekolah teologi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan kompetensi penggembalaan gereja. Stimson Hutagalung dan lainnya berpendapat bahwa: "Kompetensi secara akademik adalah dengan berkuliah hingga jenjang tertinggi yaitu doktor. Tujuannya bukan semata-mata untuk mengejar jabatan dan gaji, tetapi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan gereja."³

Melalui sekolah teologi, seseorang dapat belajar tentang penggembalaan gereja, dengan demikian semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuhnya, maka semakin luas dan dalam pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tentang penggembalaan gereja.

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menuntun seseorang untuk memiliki kompetensi yang baik sesuai dengan bidangnya. Bersekolah teologi adalah salah satu cara untuk mengembangkan diri, di mana melalui Sekolah Tinggi Teologi, seseorang dapat memperoleh masukan, baik itu berupa keterampilan, pengalaman maupun pengetahuan tentang penggembalaan gereja.

Proses mentoring

Mentoring adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara *mentee* dan mentor. Tugas seorang mentor adalah membimbing para *mentee* untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, supaya seorang *mentee* memiliki kompetensi yang baik sesuai bidang dan pekerjaannya.

Melalui proses mentoring, seorang *mentee* dapat belajar untuk mengembangkan diri dan dapat memperoleh masukan berupa pengalaman, pengetahuan dan sikap serta keterampilan yang baru yang dapat menambah

³Stimson Hutagalung dan lainnya, *Pertumbuhan Gereja* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 7.

pengetahuan dan keterampilannya, sehingga ia memiliki kompetensi yang baik dalam bidangnya.

Proses mentoring ini merupakan tempat untuk orang-orang yang ingin belajar untuk memperdalam keterampilan dan pengetahuan yang ia miliki guna memaksimalkan kompetensinya, khususnya kompetensi penggembalaan gereja dengan tujuan untuk mencapai hasil penggembalaan yang maksimal, yang dapat membuat gereja semakin bertumbuh baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Belajar melalui buku-buku dan ikuti seminar penggembalaan

Kompetensi penggembalaan tidak hanya didapatkan dari akademik, melainkan juga melalui non akademik. Kompetensi non akademik adalah saat seorang pendeta meningkatkan dirinya dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penggembalaan, sebab pengetahuan tidak hanya didapat dari akademik, misalnya melalui pendidikan di sekolah teologi, tetapi dengan sering mengikuti seminar, pelatihan, *workshop* dan membaca buku-buku tentang penggembalaan gereja juga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilannya dalam menggembalakan gereja.

Mengembangkan kompetensi merupakan suatu keharusan bagi seorang gembala sidang, melalui proses membaca buku dan mengikuti seminar tentang penggembalaan, seorang gembala sidang dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan tentang penggembalaan gereja.

Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan adalah suatu keadaan yang mengalami perkembangan dan kemajuan, yang artinya sesuatu hal yang mengalami perubahan berupa peningkatan, baik dari segi bentuk, jumlah maupun dalam segi ukuran. Sedangkan secara fisik gereja merupakan bangunan atau tempat ibadah dan rumah doa orang Kristen.

Secara rohani, gereja merupakan kumpulan orang-orang yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang harus mengalami pertumbuhan baik secara jumlah (kuantitatif) maupun secara mutu (kualitatif). Selain itu, Gereja yang dimaksud adalah tubuh Kristus, yaitu orang-orang yang telah dilahirbarukan kembali oleh Roh Allah dan yang menerima pemerintahan Allah serta pengikut Yesus yang setia, warga kerajaan Allah. Dengan kata lain, gereja merupakan kumpulan orang-orang Kristen yang telah diselamatkan dan bersekutu dengan Allah dan memiliki tugas untuk menjadi berkat dan terang bagi semua orang.

Oleh karena itu, untuk mengalami pertumbuhan gereja baik secara jumlah (kuantitatif) maupun secara mutu (kualitatif) harus dapat menerapkan dan memiliki Kompetensi Gembala Sidang Menurut 1 dan 2 Timotius, antara lain:

Memiliki Kepribadian Yang Dapat Menjadi Teladan (1 Tim. 4:12),

Timotius merupakan seorang yang muda yang dipercayakan oleh Tuhan

melalui bimbingan rasul Paulus untuk menjadi gembala sidang di Efesus. Timotius menerima panggilannya pada usia yang masih muda. Meskipun demikian, sebagai gembala sidang di Efesus ia harus menjadi teladan (1 Tim. 4:12). Rasul Paulus ingin Timotius yang adalah gembala di Efesus untuk menjadi teladan bagi jemaat, ialah: Kesatu, keteladanan dalam perkataan. Kedua, keteladanan dalam tingkah laku. Ketiga, keteladanan dalam kasih. Keempat, keteladanan dalam kesetiaan. Kelima, keteladanan dalam kekudusan atau kesucian.

Melakukan Pemuridan (2 Tim. 2:2)

Timotius adalah buah dari pelayanan rasul Paulus, ia menyebut Timotius sebagai anaknya secara rohani (1 Tim. 1:2). Tentu saja Timotius dimuridkan dan dididik oleh rasul Paulus. Pemuridan yang dilakukan rasul Paulus dapat membuahkan hasil, yaitu Timotius menjadi seorang pelayan Tuhan yang luar biasa dan bahkan pada masa mudanya ia telah dipakai Tuhan untuk menjadi alat-Nya dalam menggembalakan jemaat di Efesus.

Rasul Paulus juga, mendorong Timotius untuk menerapkan hal yang sama, seperti apa yang dilakukan rasul Paulus kepadanya untuk diterapkannya juga kepada orang lain, yaitu mempercayakan pelayanan kepada orang-orang yang cakap mengajar dan yang dapat dipercayai (2 Tim. 2:2), yang artinya sebagaimana rasul Paulus memuridkan Timotius, begitu pun Timotius harus memuridkan orang lain.

Gembala berperan melakukan manajemen pelayanan pemuridan seperti pola dalam 2 Timotius 2:2 dengan baik melalui upaya yang sistematis dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian atau secara sistematis membuat perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan tindak lanjut dengan melakukan analisis komposisi skill, kelebihan dan kepribadian masing-masing anggota tim pelayanan, melakukan evaluasi berkala secara individu dan tim, dan melakukan integrasi-sinergitas antara sumber daya manusia dan sumber daya non manusia sebagai penunjang pelayanan agar visi dan tujuan pemuridan Kristen dalam Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:18-20) dapat tercapai.⁴

Melalui pemuridan, gereja akan menghasilkan pemimpin-pemimpin yang baru, yang dapat dipercaya untuk melakukan tugas pelayanan, seperti rasul Paulus ke Timotius dan begitu pun Timotius ke orang-orang yang cakap mengajar dan yang dapat dipercayai. Dengan demikian dapat memperluas jangkauan pelayanan dan gereja akan mengalami pertumbuhan secara kuantitatif dan kualitatif.

Pemuridan yang dilakukan oleh gembala, bukan hanya untuk mencerdaskan supaya pintar berteolog, melainkan pemuridan yang dilakukan bertujuan untuk memahami maksud Allah bagi kehidupan orang percaya, yang menjadi pelaksana maksud dan rancangan Allah untuk dunia.

⁴Jhon Leonardo Presley Purb, Sari Saptorini, Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2:2 Di Era Disrupsi, Volume 1 Nomor 2 (Oktober 2021, <http://stakdiaspora.ac.id>. 124.

Memiliki Spiritual Yang Intim Dengan Tuhan (2 Tim. 3:10-12)

Timotius merupakan seorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan, bahkan sejak masa mudanya ia telah melayani Tuhan. Rasul Paulus juga menuliskan bahwa Timotius merupakan orang yang beriman yang ikut menderita penganiayaan (2 Tim. 3:10-12). Selain itu, Timotius adalah anak rohani rasul Paulus, dimana Timotius dididik, diajar dan bahkan Timotius dipercayakan oleh Paulus untuk mengemban tugas pelayanan penggembalaan.

Sejak masa muda Timotius, ia telah memiliki iman yang kuat dan teruji serta memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan yang juga memberi teladan baik bagi jemaat. Dalam penggembalaan Timotius di jemaat Efesus, ia menghadapi berbagai penganiayaan namun, ia tetap sabar, tabah dan semakin intim dengan Tuhan. Itu sebabnya, gembala sidang harus memiliki spiritual yang intim dengan Tuhan dan mampu menjadi teladan dalam segala sesuatu terhadap jemaat. Benny Huthaya berpendapat bahwa:

Pemimpin harus memiliki standar karakter maupun moral antara lain harus hidup kudus. Kualifikasi seorang penilik atau penatua jemaat dalam 1 Timotius 3:1-7 dan Titus 1:5-9, disebutkan harus memiliki karakter serta moral yang baik dan sehat. Kesalehan dan kemurnian serta kekudusan merupakan prinsip dasar dari seorang pemimpin rohani.⁵

Gembala sidang haruslah memiliki moral dan karakter yang kudus, sehingga melalui cara hidup gembala yang kudus, yang nampak dari moral dan karakternya dapat memotivasi jemaat untuk hidup kudus sama seperti keteladannya.

“Dengan bertumbuhnya iman anggota jemaat maka bertumbuhlah gereja.”⁶ Selain itu, gembala sidang harus memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan dan memiliki prinsip seorang pemimpin, yaitu hidup dalam kesalehan, kemurnian, ketabahan, setia, ikut menderita dan hidup kudus dihadapan Allah.

Profesional Dalam Pengajaran (2 Tim. 4:2; 1 Tim. 4:14-16)

Menjadi profesional dalam pengajaran firman Tuhan merupakan suatu keharusan bagi gembala sidang. Seseorang menjadi profesional merupakan seorang yang memiliki sikap dan pengalaman yang dalam bidangnya. Timotius adalah seorang yang masih muda yang memiliki sikap yang baik, terampil dan berpengalaman serta mempunyai wawasan yang luas dalam pelayanan penggembalaan. Sebelum Timotius menjadi gembala di Efesus, ia telah menjadi pembantu rasul Paulus dalam pelayanannya, ini dapat dilihat di setiap surat-surat Paulus, di mana nama Timotius selalu disebutkan (2 Kor. 1:1; Kol. 1:1; Fil. 1:1; 1 Tes.

⁵Benny Huthaya, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda* (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2019), 20.

⁶Juita Lusiana Sinambela dkk, *Peran Gembala dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja*, Vol 4, No 1, Juni 2023, doi.org/10.38189/jan.v4i1.489. 38.

1:1; 2 Tes. 1:1 Flm. 1:1). Ini artinya, sebelum Timotius menjadi gembala di Efesus, ia telah terlatih dalam pelayanan bersama rasul Paulus. Selain itu, Timotius juga merupakan seorang pekerja keras dan setia bahkan ketika ia sakit ia tetap melayani (1 Tim. 23).

Timotius memenuhi panggilannya menjadi seorang pengajar firman Tuhan sekaligus menjadi gembala sidang di Efesus. Timotius harus Profesional artinya ia mampu menguasai apa yang di ajarkannya kepada jemaat, yaitu mampu menyatakan kebenaran, menegur yang salah dan menasehati dengan penuh kesabaran dan pengajaran (2 Tim. 4:2). Selain itu, Timotius dituntut untuk mempergunakan karunia-karunia apa yang ada padanya dengan maksimal, harus hidup sesuai kebenaran firman Tuhan dan mengawasi ajarannya serta bertekun pada ajaran yang diterimanya (1 Tim. 4:14-16).

Sekalipun Timotius masih muda, namun ia mempunyai tugas pelayanan yang sangat besar, yaitu menjadi gembala di Efesus. Timotius adalah seorang pengajar yang profesional, akan tetapi dengan umurnya yang masih muda, ia masih mempunyai rasa takut dalam pengajarannya. Itu sebabnya, rasul Paulus memberi dorongan kepada Timotius supaya ia berani menyampaikan kebenaran firman Tuhan sekalipun ia masih muda. Timotius mempunyai tugas pelayanan yang cukup berat, selain harus mengajarkan kebenaran firman Tuhan, Timotius juga harus menanamkan ajaran yang benar kepada jemaat, supaya jemaat dapat membedakan antara pengajaran yang benar dan pengajaran sesat. Ia mempunyai tugas untuk melindungi jemaat supaya jemaat tidak ada yang hilang dan tersesat.

Pekabaran Injil (2 Tim. 4:5)

Penginjilan merupakan suatu pelayanan yang harus dilakukan gembala sidang. Usaha Pekabaran Injil adalah suatu keharusan bagi semua orang percaya. Melakukan penginjilan berarti sedang menolong orang lain untuk memindahkannya dari dalam gelap menuju terang, yaitu menuju pada keselamatan.

“Memberitakan Injil merupakan memberitakan kabar baik”⁷ bahwa Allah adalah Tuhan atas segala sesuatu yang turut ikut campur dalam sejarah manusia dan bahwa melalui Yesus Kristus merupakan Juruselamat umat manusia serta barangsiapa yang percaya kepada-Nya, ia akan beroleh hidup yang kekal.

Melakukan Pekabaran Injil berarti sedang menolong jiwa-jiwa supaya memperoleh keselamatan, sekalipun dalam penginjilan butuh pengorbanan dan menderita, namun jiwa-jiwa sangatlah berharga bagi Kristus dan tidak ada pecapain di dunia ini yang sebanding dengan sukacita melihat satu jiwa berubah dan diselamatkan. Itu sebabnya rasul Paulus mendorong Timotius untuk melakukan penginjilan.

Timotius merupakan gembala sidang. Selain itu, ia juga merupakan seorang penginjil. Rasul Paulus menasehati Timotius untuk menguasai diri dan

⁷Fransius Kusmanto, *Pelaksanaan Pendekatan Penginjilan Kontekstual*, Vol. 2, No. 2 (2021),

mendorongnya untuk melakukan Pekabaran Injil (2 Tim. 4:5). Sebelum menjadi gembala di Efesus, Timotius sebelumnya memulai pelayanannya dengan memberitakan Injil bersama rasul Paulus.

Penjelasan Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada gembala sidang dan kepada jemaat di Gereja tentang kompetensi gembala sidang menurut 1 dan 2 Timotius, maka hasil wawancaranya telah penulis uraikan secara deskriptif sebagai berikut:

Wawancara kepada gembala sidang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada gembala sidang dengan 12 pertanyaan, sebagai berikut: Kesatu, apakah bapak setuju jika seorang gembala harus menjadi teladan yang baik bagi jemaat. Kedua, apakah bapak setuju jika seorang gembala menjadi teladan, dalam kasih, dalam tindakan dan dalam perkataan. Ketiga, apakah bapak setuju jika seorang gembala rela berkorban bagi jemaat. Keempat, apakah bapak setuju jika seorang gembala perlu mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan.

Kelima, apakah bapak setuju jika seorang gembala perlu mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan. Keenam, apakah bapak setuju jika seorang gembala harus menerapkan komsel dan melakukan pemuridan. Ketujuh, apakah bapak setuju jika seorang gembala harus menguasai firman yang diajarkannya. Kedelapan, apakah bapak setuju jika seorang gembala kreatif dalam pengajaran firman supaya jemaat mudah memahami kebenaran firman Tuhan.

Kesembilan, apakah bapak setuju jika seorang gembala harus rajin membaca Alkitab, buku-buku teologi dan buku lainnya yang menunjang pelayanan penggembalaannya. Kesepuluh, apakah bapak setuju jika seorang gembala melakukan penginjilan kepada jemaat. Kesebelas, apakah bapak setuju jika seorang gembala melakukan penginjilan di luar jemaat. Kedua belas, apakah bapak setuju jika jemaat dilibatkan untuk ikut serta mengambil bagian dalam pelayanan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada gembala di GBI Baithani Bawomaenamolo dengan 12 pertanyaan, maka penulis mendapat pengertian bahwa gembala sidang “sangat setuju” jika prinsip yang penulis temukan tentang kompetensi gembala sidang berdasarkan 1 dan 2 Timotius ada di dalam diri seorang gembala.

Wawancara kepada jemaat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada jemaat dengan 12 pertanyaan, sebagai berikut, maka penulis melakukan analisa data, ialah: Kesatu, analisa pertanyaan 1 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah menggembalakan jemaat dengan baik? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 18 jemaat dan 3 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 3 jemaat yang menjawab “tidak”, Maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang telah

menggembalakan jemaat dengan baik.

Kedua, analisa pertanyaan 2 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah menjadi teladan dalam perkataan, tindakan dan dalam kasih? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 6 jemaat dan 15 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 6 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak menjadi teladan dalam perkataan, tindakan dan dalam kasih.

Ketiga, analisa pertanyaan 3 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah berkorban kepada jemaat? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 17 jemaat dan 4 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 4 jemaat yang menjawab “tidak”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang telah berkorban kepada jemaat.

Keempat, analisa pertanyaan 4 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah melakukan kunjungan kepada jemaat? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 19 jemaat dan 2 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 2 jemaat yang menjawab “tidak”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang melakukan kunjungan kepada jemaat.

Kelima, analisa pertanyaan 5 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah menerapkan persekutuan doa di gereja? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 0 jemaat dan 21 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 0 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak menerapkan persekutuan doa di gereja.

Keenam, analisa pertanyaan 6 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah melakukan pemuridan di gereja? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 0 jemaat dan 21 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 0 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak melakukan pemuridan di gereja.

Ketujuh, analisa pertanyaan 7 tentang: Apakah gembala sidang di gereja melakukan pengajaran pendalaman Alkitab kepada jemaat? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 3 jemaat dan 18 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 3 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak melakukan pengajaran pendalaman Alkitab kepada jemaat.

Kedelapan, analisa pertanyaan 8 tentang: Apakah gembala sidang di gereja menyampaikan isi khotbah dengan baik? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 8 jemaat dan 13 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 8 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak dapat menyampaikan isi khotbah dengan baik.

Kesembilan, analisa pertanyaan 9 tentang: Apakah gembala sidang di gereja menerapkan komsel di gereja? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 0 jemaat dan 21 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 0 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak menerapkan komsel di gereja.

Kesepuluh, analisa pertanyaan 10 tentang: Apakah gembala sidang di gereja

melakukan penginjilan baik kepada jemaat maupun di luar jemaat? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 3 jemaat dan 18 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 3 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak melakukan penginjilan baik kepada jemaat maupun di luar jemaat.

Kesebelas, analisa pertanyaan 11 tentang: Apakah gembala sidang di gereja telah membentuk tim penginjilan di gereja? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 0 jemaat dan 21 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 0 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak membentuk tim penginjilan di gereja.

Keduabelas, analisa pertanyaan 12 tentang: Apakah gembala sidang di gereja melibatkan jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan baik dalam pengajaran maupun dalam Pekabaran Injil? Dari 21 responden yang menjawab “ya” ada 0 jemaat dan 21 jemaat menjawab “tidak.” Menurut penulis meskipun ada 0 jemaat yang menjawab “ya”, maka penulis menyimpulkan bahwa gembala sidang tidak melibatkan jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan baik dalam pengajaran maupun dalam Pekabaran Injil.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada 21 jemaat, penulis memperoleh data bahwa: Gembala sidang tidak menjadi teladan, tidak melakukan pemuridan di gereja, tidak melakukan pengajaran pendalaman Alkitab kepada jemaat, tidak dapat menyampaikan isi khotbah dengan baik, tidak menerapkan komsel di gereja, tidak melakukan penginjilan baik kepada jemaat maupun di luar jemaat, tidak membentuk tim penginjilan di gereja dan tidak melibatkan jemaat untuk mengambil bagian dalam pelayanan baik dalam pengajaran maupun dalam Pekabaran Injil.

Eksposisi

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka penulis melakukan gabungan studi eksposisi dan metode topikal di mana ayat perayat diambil secara *parsial*. Namun, ayat *parsial* ini berada dalam satu topik pembicaraan, yaitu kompetensi gembala sidang yang ditujukan kepada orang yang sama, ialah Timotius dan oleh penulis yang sama yaitu, rasul Paulus.

Dalam hal ini, penulis akan memaparkan kompetensi gembala sidang berdasarkan 1 dan 2 Timotius yang secara khusus penulis teliti, ialah: Kesatu, (1 Tim. 4:12). Kedua, (2 Tim. 2:2). Ketiga, (2 Tim. 3:10-12). Keempat, (2 Tim. 4:2; 1 Tim. 4:14-16). Kelima, (2 Tim. 4:5).

Tabel 1.1. Tabel Perbandingan Terjemahan

Ayat	Versi Alkitab	Nats
1 Timotius 4:12	<i>BibleWorks</i> <i>Greek</i> <i>Testament</i> (BGT)	<i>avlla (alla)tu,poj (tupos)gi,nou</i> <i>(ginou)</i>
	<i>King James Version</i>	But be thou an example

	(KJV)	Terjemahan: Tapi jadilah contoh
	Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)	Hendaklah engkau menjadi teladan
	Terjemahan Baru (TB)	Jadilah teladan
2 Timotius 2:2	<i>BibleWorks</i> Greek Testament (BGT)	<i>para,qou (parathou)</i>
	<i>King James Version</i> (KJV)	Commit Terjemahan: Melakukan
	Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)	Percayakan
	Terjemahan Baru (TB)	percayakanlah
2 Timotius 3:10-12	<i>BibleWorks</i> Greek Testament (BGT)	¹⁰ <i>de (de) parhkolou,qhsa,j (parekolouthesás)</i> ¹¹ <i>paqh,masin (pathemasin)</i> <i>diwgmoi/j (diogmois)</i> ¹² <i>euvsebw/j (eusebos)</i>
	<i>King James Version</i> (KJV)	¹⁰ But thou hast fully know Terjemahan: Tapi kamu sudah tahu sepenuhnya. ¹¹ Persecutions, afflictions Terjemahan: Penganiayaan, penderitaan ¹² godly Terjemahan: Saleh
	Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)	¹⁰ Tetapi engkau sudah mengikuti ¹¹ Engkau sudah melihat saya dianiaya dan saya menderita ¹² Beribadat
	Terjemahan Baru (TB)	¹⁰ Tetapi engkau telah mengikuti ¹¹ Engkau telah ikut menderita penganiayaan ¹² Beribadah
2 Timotius 4:2 dan 1 Timotius 4:14-16	1 Timotius 4:12 <i>BibleWorks</i> Greek Testament (BGT)	^{4:2} <i>evpi,sthqi (ephistethi)</i> ¹⁴ <i>avme,lei (amelei)</i> ¹⁵ <i>mele,ta (meleta)</i> ¹⁶ <i>e;pece (epecho)</i>
	<i>King James Version</i> (KJV)	^{4:2} Be instant Terjemahan: Jadilah instan ¹⁴ Neglec Terjemahan: Mengabaikan ¹⁵ Meditate upon Terjemahan: Merenungkan ¹⁶ Take heed Terjemahan: Menyimak
	Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)	^{4:2} Terus mendesak ¹⁴ Lalai ¹⁵ Kerjakanlah ¹⁶ Awasilah

	Terjemahan Baru (TB)	^{4:2} Siap sedialah ¹⁴ Lalai ¹⁵ Perhatikanlah ¹⁶ Awasilah
2 Timotius 4:2	<i>BibleWorks</i> Greek Testament (BGT)	<i>poi,hson (poieson)</i>
	King James Version (KJV)	Do Terjemahan: Melakukan
	Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS)	Laksanakanlah
	Terjemahan Baru (TB)	Lakukanlah

Tabel 1.2. Hasil Eksposisi

1 dan 2 Timotius	Hasil penafsiran	Kete rangan
1 Timotius 4:12	¹² Janganlah seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan artinya, di sini rasul Paulus mendorong Timotius untuk terus melatih dirinya menjadi panutan bagi orang-orang percaya secara terus-menerus yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan dan ajaran yang sehat di tengah orang-orang percaya baik dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.	Pert umbuhan secara kualitatif
Pen dapat penulis	Berdasarkan hasil tafsiran di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi yang harus dimiliki gembala sidang, ialah memiliki kepribadian yang menjadi teladan. Sebagaimana rasul Paulus mendorong Timotius untuk menjadi panutan atau teladan secara terus menerus.	
2 Timotius 2:2	² Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu, artinya di sini Rasul Paulus memberi perintah kepada Timotius untuk memulai meyerahkan tugas penggembalaan kepada umat yang sedang digembalakan dalam arti lain melibatkan umat untuk mengambil bagian dalam pelayanan yaitu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain.	Pert umbuhan secara Kuantitatif
Pen dapat penulis	Dari hasil tafsiran di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa kompetensi yang harus dimiliki gembala sidang, ialah melakukan pemuridan. Sebagaimana dalam tafsiran 2 Timotius 2:2 di atas, rasul Paulus memberi perintah kepada Timotius untuk menyerahkan tugas pelayanan kepada orang yang dapat dipercayai dan cakap mengajar. Hal ini mengandung makna, bahwa orang-orang yang dapat dipercayai dan cakap mengajar dapat diperoleh melalui proses pemuridan.	
2 Timotius 3:10-12	¹⁰ Tetapi engkau telah mengikuti, artinya di sini Rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa sesungguhnya kamu dulu telah sungguh-sungguh mengikuti pola praktik hidup imanku (rasul Paulus). Dengan kata lain, bahwa Timotius adalah seseorang yang sungguh-sungguh mengikuti teladan hidup rasul Paulus dan benar-benar memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan serta hidup sesuai dengan ajaran, cara	Pert umbuhan secara Kualitatif

	hidup, pendirian, iman, kesabaran, kasih dan ketekunan rasul Paulus. ¹¹Engkau telah menderita penganiayaan, artinya di sini rasul Paulus mengingatkan Timotius, bahwa ia benar-benar seorang yang telah memikul salib Kristus dan tetap memiliki kekonsistenan dalam iman dan teguh dalam perjalanan iman bersama Tuhan. Timotius telah mengalami sengsara sama seperti yang diderita rasul Paulus di Antiokhia dan di Ikonium dan di Listra. Semua Penganiayaan itu kuderita dan Tuhan telah melepaskan aku dari padanya. ¹²rasul Paulus melanjutkan ayat sebelumnya di atas, semang setiap orang yang mau hidup beribadah, di sini rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa, setiap orang yang beribadah kepada Tuhan akan mendapat aniaya dengan tujuan agar Timotius mempersiapkan mentalnya dalam perjalanan pelayanannya ke depan sebagai gembala yang sudah dipercayakan dan untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan yang merupakan landasan hidupnya.	
Pen dapat penulis	Berdasarkan tafsiran di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki gembala sidang adalah memiliki spiritual yang intim dengan Tuhan. Sebagaimana dalam tafsiran 2 Timotius 3:10-12 di atas, rasul Paulus mengingatkan Timotius bahwa ia telah mengikuti pola praktik iman rasul Paulus dan bahkan telah mengalami penderitaan oleh karena penganiayaan serta rasul Paulus juga mengingatkan Timotius bahwa orang yang beribadah kepada Tuhan dan hidup saleh akan menderita aniaya. Ini menunjukan sisi lain dari iman Timotius yang oleh karena imannya ia dapat menanggung penderitaan dan penganiayaan.	
2 Timotius 4:2; 1 Timotius 4:14-16	²Beritakanlah firman, siap sedilah artinya, di sini rasul Paulus mengharapkan Timotius untuk siap sedia untuk memberitakan firman kapan pun waktunya, sedang dalam kondisi apa pun Timotius diharapkan untuk tetap dapat memberitakan firman Tuhan dan menyatakan apa yang salah, menegor serta menasihati jemaat dengan segala kesabaran dan pengajaran. ¹⁴Jangan lalai artinya, di sini rasul Paulus menaruh harapan kepada Timotius untuk tidak mengabaikan karunia-karunia roh yang dimilikinya dalam pelayanannya melainkan mempergunakannya untuk keefektifan pelayanan, sebagaimana yang telah diberikan kepadamu oleh nubuatan dengan penumpangan tangan sidang penatua. ¹⁵Perhatikan semuanya itu artinya, di sini rasul Paulus menaruh harapan kepada Timotius untuk selalu merenungkan, memperhatikan, memikirkan, mendoakan, jemaat-jemaat yang sudah dipercayakan dalam pelayanannya untuk selalu menaruh hati kepada jemaat setiap waktu dan hidup di dalam iman dan kebenaran itu sendiri, dengan demikian, kemajuan Timotius menjadi nyata bagi jemaat dilayani dan kepada semua orang. ¹⁶Awasilah artinya, di sini rasul Paulus menaruh harapan kepada Timotius untuk juga memperhatikan dirinya dan ajarannya. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.	Pert ubahan secara Kualitatif
Pen dapat penulis	Berdasarkan tafsiran di atas, penulis menyimpulkan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki gembala sidang, ialah profesional dalam pengajaran firman Tuhan. Sebagaimana dalam tafsiran 2 Timotius 4:2	

	di atas, rasul Paulus mengharapkan Timotius untuk siap sedia, baik atau tidak baik waktunya untuk menyampaikan firman Tuhan. Selain itu, jauh sebelumnya di dalam 1 Timotius 4:1-16 rasul Paulus sudah mengharapkan agar Timotius untuk tidak mengabaikan karunia yang diberikan Tuhan kepadanya melainkan menggunakannya untuk keefektifan dalam pelayanan dan memperhatikan, memikirkan, merenungkan serta hidup di dalam iman dan dalam pengajaran itu sendiri serta memperhatikan hidup dan ajarannya.	
2 Timotius 4:5	⁵ Kuasailah dirimu dalam segala hal, sabarlah menderita lakukanlah pekerjaan pemberitaan Injil artinya, setelah rasul Paulus menjelaskan bagaimana Timotius menyikapi panggilannya, selanjutnya rasul Paulus mengharapkan kepada Timotius untuk mengerjakan pemberitaan Injil.	Pertumbuhan secara Kuantitatif
Pen dapat penulis	Berdasarkan tafsiran di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa, kompetensi yang harus dimiliki gembala sidang ialah, melakukan penginjilan. sebagaimana dalam 2 Timotius 4:5 di atas, rasul Paulus mengharapkan Timotius untuk mengerjakan dan melakukan penginjilan.	

KESIMPULAN

Kompetensi gembala sidang berdasarkan 1 dan 2 Timotius, sangat memberi kontribusi bagi gembala sidang dalam melakukan tugas penggembalaan gereja. Hal ini nampak dalam lima besar kompetensi gembala sidang menurut 1 dan 2 Timotius terhadap pertumbuhan gereja, sebagai berikut:

Kesatu, kepribadian gembala sidang yang dapat menjadi teladan, dapat membuat jemaat mengalami perubahan, baik dalam perkataan, tindakan, sikap, kesucian maupun dalam tingkah laku. Sehingga jemaat semakin bertumbuh di dalam Tuhan dan menghidupi setiap panggilannya masing-masing serta dapat menjadi berkat bagi sesama dan orang lain. Kedua, gembala sidang yang memiliki spiritual yang intim dengan Tuhan, dapat membuat jemaat mengalami pertumbuhan iman, tekun berdoa, tekun beribadah, memiliki hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan dan hidup menjadi pelaku firman Tuhan. Ketiga, gembala sidang yang profesional dalam pengajaran, dapat membuat jemaat mengerti lebih dalam tentang kebenaran firman Tuhan, semakin mengenal kehendak Tuhan dan mengimplementasikannya di dalam kehidupannya serta jemaat tidak akan mudah diombang ambingkan oleh angin-angin pengajaran. Keempat, Gembala sidang yang memiliki kompetensi dalam hal pemuridan, dapat membuat jemaat mengalami pertumbuhan iman dan bertambah pengetahuan dalam pelayanan penggembalaan, sehingga jemaat mampu melakukan pengkaderan dan pembinaan kepada jemaat lainnya. Dengan demikian, gereja akan terus memiliki pemimpin-pemimpin baru (regenerasi). Kelima, kompetensi gembala sidang dalam hal penginjilan, dapat membuat jemaat mengerti pentingnya penginjilan, sehingga jemaat dapat mengambil bagian dalam pelayanan dan melakukan penjangkauan jiwa-jiwa untuk Tuhan serta

mengidupi pelayanan Pekabaran Injil.

Berdasarkan kompetensi gembala sidang yang penulis peroleh di dalam 1 dan 2 Timotius di atas, jika diterapkan di dalam penggembalaan gereja, maka gereja akan mengalami pertumbuhan, baik secara kualitatif (mutu) maupun secara kuantitatif (jumlah).

DAFTAR PUSTAKA

- Hutagalung, Stimson Dkk. (2021), *Pertumbuhan Gereja*. Yayasan Kita Menulis.
- Hutahaya, Benny. (2019). *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda*. Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Waruwu, Y., & Gulo, H. (2021). Konsep menggembalakan di dalam Perjanjian Baru dan implikasinya bagi gereja masa kini. *Logia*, 2(2), 52-74. <https://doi.org/10.37731/log.v2i2.63>.
- Bambangan, M. D. (2018). Gembala Sidang Sebagai Pengajar Dalam Timotius Dan Titus. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 1(1), 18-36. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i1.4.25>.
- Purba, J. L. P., & Saptorini, S. (2021). Peran Gembala Terhadap Manajemen Pola Pemuridan Kristen Dalam 2 Timotius 2: 2 Di Era Disrupsi. *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 123-134. <http://stakdiaspora.ac.id>. 124.
- Sinambela, J. L., Sinaga, J., & Woran, R. (2023). Peran Gembala Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 30-41. doi.org/10.38189/jan.v4i1.489. 38
- Kusmanto, F. (2022). Pelaksanaan Pendekatan Penginjilan Kontekstual. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 2(2), 16.